

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat. Manusia sebagai *agent social of change* sangat membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengendalikan kehidupan, terutama ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan yang cenderung berhubungan dengan kitab-kitab yang diterapkan pada sebuah lembaga keagamaan yang bersifat non formal. Upaya atau peranan pondok pesantren sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini, menyaksikan keadaan perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini akan mengakibatkan berbagai macam perubahan-perubahan yang akan dialami oleh masyarakat mulai dari perubahan budaya, sosial, politik bahkan banyak masyarakat yang mengalami perubahan tingkah laku dari tatanan nilai-nilai dan norma yang ada. Sejak dahulu memang sudah terdapat sebuah lembaga khusus yang mengarahkan masyarakat untuk belajar ilmu agama. Lembaga ini termasuk kedalam lembaga swadaya masyarakat yang bernama “Pondok Pesantren” (Lisa Silvana, 2016 : 1).

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para ulama zaman dahulu, dari ratusan tahun silam sampai saat ini masih tetap eksis dan berkembang. Keberadaan pondok pesantren menjadi bagian dari sistem kehidupan umat Islam sekaligus penyangga budaya masyarakat Islam dan bangsa Indonesia (Sindu Galba, 1995:1).

Kepemimpinan mempunyai kedudukan yang sangat penting di setiap lembaga, tanpa adanya kepemimpinan yang baik suatu lembaga tidak akan mencapai sasaran dalam pengelolaannya terutama dalam pengambilan kebijakannya. Sehingga, kepemimpinan menjadi hal yang utama dalam menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini merupakan hakikat dari kepemimpinan terutama kepemimpinan dakwah (M. Munir, 2006 :215). Peran kepemimpinan menjadi faktor yang sangat kuat sebab peranan seorang pemimpin pada dasarnya merupakan penjabaran dari serangkaian fungsi manajemen. Rangkaian fungsi manajemen itu dimulai dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Kepemimpinan di pondok pesantren dalam pengelolaannya berujung pada dua fungsi yaitu: fungsi kemasyarakatan, yang bermuara pada pelayanan agama pada masyarakat. Fungsi pengelolaan teknik pada pesantren, yang bermuara pada pelayanan pengawasan *administratif* yang baik, pembinaan calon pengganti yang teratur, pengelolaan sistem pendidikan secara organisatoris (Ai Ulfah Fauzia, 2014: 3). Di dalam pesantren kedudukan kyai merupakan unsur yang terpenting pada kapasitasnya sebagai perancang (arsitektur) pondok pesantren, pendiri dan pengembang (*developer*) pondok pesantren, sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola (*leader dan manager*) di pondok pesantren (Ilyas Arif Purwanto, 2015 : 230).

Dalam sebuah pondok pesantren, kepemimpinan seorang kyai sangat berperan dalam pengelolaan pondok pesantren serta peranan kyai sebagai manajer

puncak di pondok pesantren tidak hanya diamati sebagai manajer puncak saja tetapi peranan dan wewenang dalam kepemimpinan kyai sangatlah diperlukan bagi pesantren, baik dalam mengelola input pesantren maupun dalam melahirkan output pesantren.

Pondok pesantren yang dijadikan sebagai objek penelitian ialah Pondok Pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah yang berada di Kampung Cibagbagan RT 01/10 Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah didirikan oleh K.H. Abdul Jalil pada 1 Januari 1960, yang dimana beliau tidak hanya berperan sebagai pendiri saja akan tetapi sekaligus sebagai pemimpin pondok pesantren. Kemudian setelah beliau wafat kepemimpinannya di teruskan oleh anak laki-lakinya yaitu KH. Abdul Qodir Jaelani, dimana beliau terus mengembangkan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah dengan mendirikan asrama-asramasantri lainnya seperti: Darul Qolam, Darul Mirosat, Darul Faroh, Darul Fata, Darul Zannah, Darul Fatayat dan Darul Mirosyah. Setelah beliau wafat pada tahun 2011, maka tonggak kepemimpinan diserahkan kepada anak laki-laki tertuanya yaitu K.H. Asep Abdurrahman Hambali. K.H. Asep Abdurrahman Hambali merupakan sosok pemimpin yang dianggap cukup berpengaruh di lingkungan santri maupun masyarakat sekitar. K.H. Asep Abdurrahman Hambali dalam melaksanakan kepemimpinannya diduga memiliki sikap yang bijaksana, hal itu terlihat dari cara beliau dalam mengambil keputusan, menyusun program dan memberikan motivasi kepada santrinya yang sebagian besar tidak hanya menuntut ilmu di pesantren saja akan tetapi menuntut ilmu di perguruan tinggi. K.H. Asep Abdurrahman Hambali juga diduga cukup memiliki kemampuan dan keahlian yang harus di miliki oleh seorang pemimpin,

misalnya memberikan motivasi dan bimbingan, melakukan upaya-upaya dalam pengelolaan, dan pengambilan keputusan secara tepat. Di pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah sosok kyai dianggap sangat berperan penting terutama dalam pengelolaan pondok pesantren baik dalam pengelolaan administrasi maupun pengelolaan program-program, sehingga pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah dapat berdiri dan berkembang sampai saat ini.

Pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah merupakan pondok pesantren yang berbasis salafi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan-kegiatan seperti Muhadorohan, Marhabaan, Tahlilan serta dzikir/wirid yang sering dilakukan pada setiap harinya. diantaranya adalah wirid Ratib al-Hadad dan wirid Ratib al-Athos yang sering dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh dan shalat magrib.

Ada hal yang menarik, dimana pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah berkembang menjadi magnet lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama sehingga sampai saat ini terus mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama secara kontekstual dengan tetap mempertahankan pengajaran melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning) kepada para santri. Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah merasa perlu hadirnya sebuah lembaga pendidikan agama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak (santri).

Peran pondok pesantren ini begitu sentral di kehidupan masyarakat, maka dari itu dari sekian prestasi yang ditorehkan menjadi kajian yang begitu penting

terkait dengan peran kyai sebagai seorang pemimpin dalam pengelolaan pondok pesantren dan juga meningkatkan pengetahuan agama di masyarakat. Dalam pengelolaan pondok pesantren peran kepemimpinan seorang kyai bisa dilakukan dengan melihat bagaimana bentuk kepemimpinan yang diterapkan, cara (tipe) kepemimpinannya dan azas-azas (sumber-sumber) yang menjadi faktor pendorong terhadap kepemimpinannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan penelitian di lapangan maka muncul keinginan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah yang berkaitan dengan peran kepemimpinan Kyai dalam pengelolaan pondok pesantren. Penelitian ini berjudul ***PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah Kampung Cibagbagan RT 01/10 Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis merumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah?
2. Bagaimana cara kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah?
3. Bagaimana azas-azas (sumber-sumber) kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah.
2. Untuk mengetahui cara kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah.
3. Untuk mengetahui azas-azas (sumber-sumber) kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memiliki kegunaan baik secara akademis dan secara praktisialah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terkait tentang kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman Hambaliterhadap pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyahdalam bidang Manajemen Dakwah.Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga pemahaman tentang pentingnya peran kepemimpinan dalam pengelolaan di pondok pesantren melalui bentuk, cara dan azas-azas (sumber-sumber) kepemimpinan sehingga segala proses dalam pengelolaan pondok

pesantren dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

E. Landasan Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini, penulis berkeinginan menguraikan hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya dan teori yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian serta kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, Ai Ulfah Fauziah: 2015 dengan judul skripsi *Peran Kepemimpinan H. Odin Ismail dalam Pengelolaan Pesantren Persatuan Islam No. 104 Al-Ittihad Rancapandan Cikajang Garut*, Bahwa Peran Kepemimpinan H. Odin Ismail dalam pengelolaan Pondok Pengelolaan Pesantren Persatuan Islam No. 104 Al-Ittihad Rancapandan Cikajang Garut tidak hanya berperan sebagai pemimpin saja, akan tetapi beliau juga berperan sebagai *educator, managerial, innovator, admin istrator*, bahkan *supervisor* terhadap segala sesuatu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan. Sedangkan tipe kepemimpinan beliau lebih condong pada tipe kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dapat terlihat dari cara beliau dalam mengambil keputusan yang selalu menggunakan kebersamaan dalam musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Kemudian dalam proses penyusunan kebijakan program beliau selalu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah tujuan utama dan fungsi keberadaan pesantren, kebutuhan santri, kondisi santri, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di pesantren. Adapun strategi yang senantiasa beliau terapkan

dalam rangka pengembangan pesantren serta kesejahteraan para bawahannya adalah dengan cara mengadakan kegiatan serta program yang mendukung pada pencapaian visi dan misi dari kepesantrenan, senantiasa menekankan agar berlaku *akhlakul karimah* serta *istikamah* dan yang paling utama selalu memberikan contoh atau teladan yang baik dalam melakukan sesuatu..

Kedua, Eunis Khoerunnisa: 2005 dengan judul skripsi *Tipe Kepemimpinan Ust. Jejen Zainal Abidin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Miftahul Falah*, disini di bahas bahwa teori kepemimpinan merupakan suatu penggeneralisasian dari sifat-sifat dasar perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tipe kepemimpinan Ust. Jejen Zainal Abidin dalam pengelolaan pondok pesantren Miftahul Falah adalah kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dari cara beliau mengambil keputusan yang selalu menggunakan sistem musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Kemudian dalam proses penyusunan kebijakan program beliau selalu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya kondisi santri, kebutuhan santri di masa yang akan datang, dan fasilitas yang ada. Begitu juga dalam kebijakan yang diambil, beliau memandang bahwa pondok pesantren bukan hanya tempat mengkaji kitab kuning saja tetapi juga para santri harus dibekali ilmu yang di butuhkan setelah terjun ke masyarakat, diantaranya dengan diadakannya masjid binaan, dimana para santri ditugasi mengisi pengajian yang ada di masjid-masjid sekitar pondok pesantren.

Distingsi atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah bahwa kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman Hambalidalam sebuah pondok pesantren sangatlah penting dari segi pengelolaannya. Dalam pengelolaan pondok

pesantren peran kepemimpinan seorang kyai bisa dilakukan dengan melihat bagaimana bentuk kepemimpinan yang diterapkan, cara (tipe) kepemimpinannya dan azas-azaz (sumber-sumber) yang menjadi faktor pendorong terhadap kepemimpinannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman Hambali dalam mengelola pondok pesantren dianggap cukup berpengaruh.

2. Landasan Teoretis

Kepemimpinan secara bahasa adalah *leadership* yang berasal dari kata *leader* (pemimpin). Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan ajaran Islam yang memberikan *sibghah* dan *wijhah*, corak dan arah bagi seorang pemimpin, dan dengan kepemimpinannya dapat merubah serta meluruskan pandangan yang selalu menjadi penghambat dan karakter pada sekelompok masyarakat atau perorangan (Syamsuddin, 2014: 2).

Keberhasilan pada pemimpin tergantung pada kemampuan pemimpin itu sendiri dalam mempengaruhi yang dipimpinnya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dapat mempengaruhi orang lain dengan komunikasi yang baik antara komunikator (pimpinan) dan komunikan (bawahan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari komunikasi ini untuk menggerakkan komunikan dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati agar komunikan mengikuti kehendak komunikator (Pandji Anoraga, 2001:2).

Kepemimpinan merupakan sebuah titik sentral pada sebuah manajemen yang mempunyai hak untuk mengambil keputusan dalam sebuah kebijakan yang

diterapkan pada sebuah lembaga. Pemimpin yang baik harus dapat mengutamakan tugas, tanggungjawab, dan membina hubungan yang harmonis, baik dengan atasan maupun dengan bawahan (Malayu S.P. Hasibuan, 2011 :42-43).

M. Karjadi (1989: 5) menguraikan bahwa dalam suatu lembaga atau organisasi terdapat macam-macam bentuk kepemimpinan yang seringkali diterapkan, adapun macam-macam bentuk kepemimpinan itu ialah sebagai berikut:

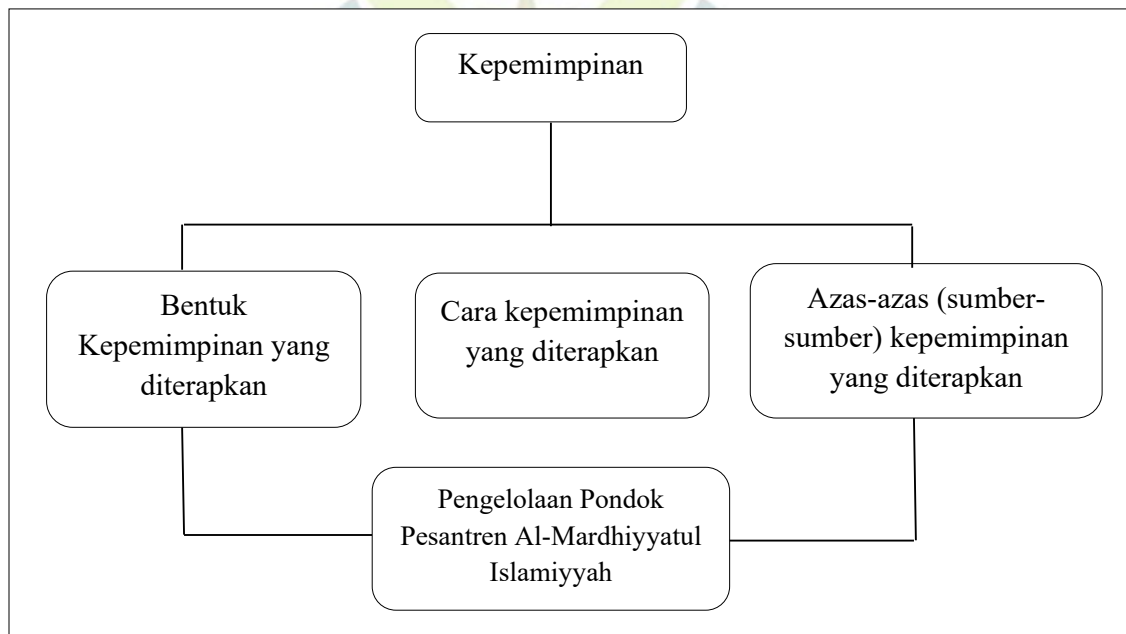
- a. Pemimpin formal, yaitu seorang yang secara resmi diangkat dalam jabatan kepemimpinan dan biasanya tergambar dalam suatu gambar bagan yang tergantung dalam tiap-tiap kantor. Pemimpin formal dikenal dengan istilah “Kepala”.
- b. Pemimpin informal, yaitu kepemimpinan yang tidak mempunyai dasar pengangkatan resmi, tidak nyata terlihat dalam hirarki organisasi, dan tidak terlihat dalam gambar bagan.
- c. Kepemimpinan langsung, yaitu kepemimpinan yang dilakukan melalui sikap, perbuatan dan kata-kata yang memimpin secara langsung kepada pengikutnya.
- d. Kepemimpinan tidak langsung, yaitu kepemimpinan yang dilakukan secara tidak langsung kepada pengikutnya dengan menggunakan prantara seperti karangan-karangan dalam surat kabar, majalah dan buku-buku.

Cara seorang pemimpin melakukan kepemimpinannya dapat digolongkan atas beberapa golongan antara lain, yakni secara otokratis, secara militeristis, secara paternalistis, secara kharismatis, dan secara demokratis (M. Karjadi 1989:

7-10). Seseorang ditunjuk sebagai pemimpin pasti memiliki berbagai macam alasannya. M. Ngalim Purwanto dengan kawan-kawannya mengemukakan azas-azas (sumber-sumber) itu antara ialah, yaitu sifat-sifat seseorang, tradisi, kekuatan magis, prestige, kebutuhan yang kondisioner, kecakapan khusus dan secara kebetulan (M. Karjadi 1989: 16)

3. Kerangka Konseptual

Dengan demikian penulis menggambarkan penelitian tersebut dalam sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 1-1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah yang beralamat di Jalan Raya Cileunyi No. 103 Kampung Cibagbagan RT. 01/10 Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Adapun alasan yang menjadikan penulis memilih lokasi tersebut ialah karena disana terdapat permasalahan yang layak dijadikan suatu penelitian. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang menjelaskan atau menggambarkan tentang suatu rumusan masalah yang memadukan penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam pada objek penelitian (Dewi Sadiyah, 2015: 4).

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang bagaimana peran kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman Hambali dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah melalui bentuk, cara dan azas-azas (sumber-sumber) kepemimpinannya.

Sesuai dengan judul yang diambil bahwa kepemimpinan dalam pondok pesantren Al-Madhiyyatul Islamiyyah sangatlah penting dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dari penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Menurut Bog dan Taylor data kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Data kualitatif juga merupakan sebuah data dari hasil penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan dan diterapkan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Dewi Sadiyah, 2015: 19). Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini merupakan jawaban dari masalah yang dipaparkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai bentuk kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah
- 2) Data mengenai cara kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah
- 3) Data mengenai azas-azas (sumber-sumber) kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data secara langsung pada subjek atau sumber informasi yang dicari. Data primer ini diperoleh melalui wawancara dengan K.H. Asep Abdurrahman Hambali, para pengurus, dan santri.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang terdiri dari data tertulis yang sumber datanya tidak dapat diabaikan karena melalui sumber data yang tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data tertulis tersebut seperti studipustaka yang menunjang data-data tertulis, baik berupa buku, website, jurnal, artikel dan sejenis lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Dewi Sadiyah, 2015: 87). Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Data yang dimaksud antara lain kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman dalam mengelola pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yaitu orang yang menjadi objek wawancara (narasumber) dan orang yang melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung pada sebuah penelitian (Dewi Sadiyah, 2015: 88). Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung dengan sejumlah responden, baik K.H. Asep Abdurrahman Hambali selaku pimpinan, para pengurus dan santri, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dibutuhkan adalah tentang kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman Hambali dalam mengelola pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah.

c. Dokumentasi

Teknik ini pada dasarnya lebih mengutamakan kerja penulisan atau pencatatan atau rekaman (recording) dan foto-foto serta arsip-arsip yang berkaitan tentang setiap objek yang diteliti. Akan tetapi, pencatatan terhadap data-data yang berbentuk catatan atau dokumen dijadikan sebagai pilihan prioritas.

5. Analisa Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berpikir premis yang bersifat umum dan juga khusus sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka penulis melakukan analisis dengan langkah-langka sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Langkah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan disusun berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah.

b. Kategori data

Data yang telah dikumpulkan maka di klasifikasikan menurut jenis masing-masing sehingga dapat menghasilkan data yang *valid*.

c. Menghubungkan data

Dari hasil pereduksian, data yang sudah ada dihubungkan dengan data yang sebelumnya dengan tujuan agar data yang terkumpul dapat tersusun lengkap.

d. Tafsiran data

Yang dimaksud tafsiran data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap data yang telah dianalisa yaitu tentang peran kepemimpinan K.H. Asep Abdurrahman Hambali dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Mardhiyyatul Islamiyyah, menjelaskan pola uraiannya yang tertuang dalam rumusan masalah, serta mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian mengenai data yang telah dianalisis tadi.

e. Menarik kesimpulan

Sebagai langkah terakhir dari penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka ditarik kesimpulan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang penelitian ini, terutama mengenai peran kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren.

